

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan yaitu belajar dan mengajar, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan itu tidak dapat terealisasikan. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan mempunyai peranan yang penting bagi memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Karena ilmu ini demikian penting, maka konsep dasar matematika yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat.

Namun selama ini terbentuk kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan. Bahkan pelajaran matematika dianggap paling menyebalkan oleh anak sekolah. Padahal, tak sedikit pulak siswa-siswa sekolah yang berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional karena kemahirannya dalam matematika. Matematika identik dengan pengolahan angka, bilangan serta rumus-rumus yang banyak membuat para siswa malas untuk menghafalkan rumus. Dalam materi, kebanyakan siswa cepat sekali untuk

menanggapi dan menghafal dengan mudah, namun jika diulang kembali siswa tidak dapat mengingat rumus tersebut.

Dalam pelajaran matematika diperlukan minat belajar yang tinggi minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang peserta didik minati. Maka dari itu minat merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk memiliki kualitas belajar yang maksimal disamping kecerdasan, minat juga mempunyai peranan penting. Memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan bersungguh-sungguh, aktif didalam kelas, serta memperhatikan guru dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat dalam pelaksanaan pembelajaran anak didik akan mudah dalam memahami pelajaran.

Keterampilan guru merupakan hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan agar meningkatkan minat serta mendapat hasil yang optimal adalah dengan menggunakan tekanan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski guru tidak ada secara langsung, dan berani mengemukakan pendapat.

Dalam pembelajaran matematika jika peserta didik memiliki minat yang tinggi maka peserta didik akan melakukan seluruh kegiatan pembelajaran matematika secara senang dan aktif sehingga kualitas belajar menjadi maksimal. Guru merupakan fasilitator yang harus bekerja keras dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran

matematika yang sulit serta terkadang sulit ditemukan disekitar peserta didik kemudian minat-minat belajar peserta didik juga berbeda-beda membuat peserta didik merasa pembelajaran IPA tidak menyenangkan serta membosankan, untuk itulah guru sebagai administrator serta fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa mengetahui dan mengkoherenkan minat-minat peserta didik sehingga suasana belajar membuat seluruh peserta didik berminat melaksanakannya.

Keadaan dilapangan yang terjadi tidak sesuai dengan yang kita harapkan pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ditemukan bahwa guru pada saat mengajar tidak dapat membuat peserta didik berminat karena pelaksanaan pembelajaran hanya berjalan satu arah dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik yang mencatat serta mendengar penjelasan guru (*Teacher Centered*), guru kurang memberikan media pada siswa sehingga siswa kurang mengerti pembelajaran secara kongkret, guru tidak terampil menerapkan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi berjalan pasif, peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan pada guru ataupun yang menjawab pertanyaan pada guru, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika yang terjadi adalah siswa ribut, bermain-main sendiri, tertidur ataupun termenung dikarenakan bosan.

Namun kenyataan, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini diketahui dari wawancara yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 101772 Tanjung Selamat mata pelajaran Matematika pada materi bilangan bulat di peroleh nilai rata-rata siswa 60, sementara KKM yang ditentukan 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan metode yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditentukan tidak mudah membalikkan telapak tangan, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Pada prinsipnya, model *talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. *Talking stick* dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat, Talking stick dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghapalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan. Setelah itu, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. .

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas IV SDN 101772 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa bermain dengan dirinya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran Matematika
2. Siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit
3. Pembelajaran tidak terasa menarik karena guru hanya menjelaskan secara satu arah tentang materi pembelajaran (*Teacher Center*)
4. Guru tidak membuat suasana kelas menarik dikarenakan kurang terampilnya dalam memvariasikan serta model pembelajaran sesuai minat siswa
5. Interaksi didalam kelas baik guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa lainnya masih rendah
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diselesaikan agar tidak terlalu luas dan lebih terarah untuk diteliti maka masalah yang diteliti adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas IV SDN 101772 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat dikelas IV SDN 101772 Tanjung Selamat tahun ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika materi pokok Bilangan Bulat dikelas IV SD Negeri 101772 Tanjung Selamat TA 2016-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Menambah bukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. ***Bagi siswa***, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. ***Bagi guru***, untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. ***Bagi sekolah***, khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. ***Bagi peneliti selanjutnya***, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam mengimplementasikan model yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.